

PENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER

Dwi Rumanti¹⁾, Bambang Ismanto²⁾, Lelahester Rina³⁾

162014016@student.uksw.edu¹⁾, bambang.ismanto@staff.uksw.edu²⁾,

lelahester.rina@staff.uksw.edu³⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana^{1),2),3)}

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang adanya masalah pada peserta didik kelas VIII yang berjumlah 21 di SMP Kristen 04 Salatiga berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat, perbaikan pembelajaran dilakukan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen tes evaluasi, lembar observasi dan angket. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Indikator keberhasilannya adalah 80% untuk motivasi dan hasil belajar. Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini adalah adanya peningkatan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Kristen 04 Salatiga. Perolehan hasil motivasi belajar siklus I adalah 72% peserta didik mempunyai motivasi belajar tinggi, dan meningkat di siklus II menjadi 90%. Kemudian hasil belajar pada pra siklus terdapat 43% peserta didik tuntas KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 70 . Hasil siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran didapati hasil yaitu 57% peserta didik tuntas KKM. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II terdapat 86% peserta didik tuntas KKM. Sehingga penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan model belajar kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran IPS kelas VIII SMP Kristen 04 Salatiga.

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran IPS, Numbered Heads Together (NHT)

Info Artikel

Diterima: 5 Februari 2019

Disetujui: 6 Februari 2019

Dipublikasikan: 6 februari 2019

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam proses perubahan tngkah laku peserta didik. guru mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan peserta didik agar menjadi pribadi yang berguna bagi masa depannya kelak. Persiapan dalam proses yang dilakukan seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, strategi mengajar, metode dan model pembelajarannya agar pembelajaran bermakna dengan optimal. motivasi belajar sebagai suatu hal yang dapat mendorong dan memberi motivasi peserta didik atau individu dalam belajar (Sani, 2013). Motivasi belajar membuat perubahan atau peningkatan terhadap perilaku belajar ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya. hasil belajar merupakan ketrampilan yang berupa sikap, apresiasi, pola perbuatan yang mewujudkan nilai (Santrok, 2014). Selain itu hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari upaya peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran (Suprijono, 2013). Hasil belajar merupakan pengalaman proses belajar yang diterima siswa dan kemudian menghasilkan kemampuan dalam belajar yang disebut dengan hasil belajar (Sudjana, 2010). Hasil belajar terlihat sebagai perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa yang dapat diukur dan diamati (Sani, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Kristen 04 Salatiga kelas VIII mata pelajaran IPS, menemukan beberapa masalah yang terlihat pada waktu peneliti melakukan observasi sebagian besar peserta didik ketika belajar mandiri masih berjalan kesana kemari mengangu temannya, saut-sautan

suara membicarakan topik yang keluar dari materi belajar, ketika duduk kepala diletakkan dimeja, dan tidak melaksanakan perintah dari guru. Hal tersebut terjadi dimungkinkan karena kurang tepatnya model belajar yang diterapkan oleh guru dan kemandirian belajar siswa masih rendah.

Selain observasi kegiatan pembelajaran peserta didik dikelas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas VIII SMP Kristen 4 Salatiga yang menyatakan: pembelajarannya membosankan, tidak ada variasi ketika mengajar dan guru menggunakan metode konvensional. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa: peserta didik sedikit susah untuk diajak komunikasi ketika belajar, peserta didik masih pasif dalam belajar, terjapat juga peserta didik yang tidur dikelas, peserta didik tidak menyukai ketika diberikan tugas individu, dan berbicara dengan temannya yang berada disekelilingnya. guru juga menyertakan hasil belajar terahir peserta didik kelas VIII. diketahui hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah. Namun untuk nilai pekerjaan rumah (PR) sudah diatas KKM yaitu 70 tetapi nilai ulangan harian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut disajikan daftar nilai ulangan siswa kelas VII:

Tabel 1.
Nilai Ulangan IPS Siswa Kelas VIII semester 1
Tahun Pelajaran 2017/2018

Nilai	frekuensi	Presentase	Keterangan
≥ 70	9	43%	Tuntas
< 70	12	57%	Tidak tuntas
Jumlah	21	100	
Rata-rata kelas	6.2		

Sumber: data sekunder, ulangan harian

Tabel tersebut memaparkan ketidakberhasilan hasil belajar peserta didik, ketidak berhasilan tersebut harus segera diatasi karena hal itu merupakan masalah yang penting. Karena IPS sendiri merupakan mata pelajaran yang cakupannya materinya banyak sehingga guru perlu segera mungkin mengatasinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan model yang cocok untuk diterapkan di kelas ini, karena model ini dilakukan sesuai karakteristik belajar peserta didik. Model belajar Numbered Heads Together (NHT) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang diawali dengan *Numbering* (Suprijono, 2009). Model pembelajaran ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan kolaborasi, dan kualitas interaksi dalam kelompok serta memudahkan penilaian (Tampubolon, 2013). Model pembelajaran NHT dapat mendorong siswa dalam mencari, mengolah, dan memaparkan informasi dari berbagai sumber yang ahirnya akan dipresentasikan di depan kelas, sehingga model pembelajaran ini diharapkan cocok diterapkan pada pembelajaran yang menekankan interaksi dan menuntut keaktifan siswa (Hamalik, 2010).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di SMP Kristen 04 Salatiga kelas VII mata pelajaran IPS. Rumusan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Apakah model belajar Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Kristen 04 Salatiga?, 2) Apakah model belajar Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Kristen 04 Salatiga? Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) model belajar Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan Motivasi Belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Kristen 04 Salatiga, 2) model belajar Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas VIII pada

mata pelajaran IPS di SMP Kristen 04 Salatiga. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Hasil belajar ($H_0 : \pi_{HB} < 70$; $H_1 : \pi_{HB} \geq 70$), 2) Motivasi belajar ($H_0 : \pi_{MB} \leq 3$; $H_1 : \pi_{MB} > 3$).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen 04 Salatiga kelas VIII yang berjumlah 21 peserta didik, terdiri dari 13 laki-laki dan 8 perempuan. Jenis dalam penelitian ini adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru/dosen) dan tenaga kependidikan lainnya (kepala sekolah/pengawas sekolah/ widyaiswara/ dan lain-lain) untuk memecahkan masalah dibidang pendidikan. Penelitian tindakan sering juga diartikan sebagai *learning by doing or learning by research*, dimana sekelompok orang mengidentifikasi masalah serta melakukan sesuatu kegiatan untuk pemecah masalah dan bila belum berhasil akan diulang lagi (siklus lanjutan). Penelitian tindakan kelas dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yaitu prosedur penelitian tindakan kelas dengan 4 (empat) langkah berikut: (1) perencanaan tindakan (planing), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4)refleksi (reflecting). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar yang akan berpengaruh bagi hasil belajar kelas VIII SMP Kristen 04 Salatiga dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) atau kepala bernomor.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu 1 variabel tindakan atau variabel bebas adalah variabel yang diduga penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah model belajar Number Heads Together (NHT) dan 2 variabel dampak. atau variabel terikat yaitu variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, instrumen lembar observasi dan angket. Analisis soal menggunakan SPSS 23.0 for windows untuk mengetahui seberapa banyak soal yang valid. Terdapat 30 pernyataan yang diujikan, dari 30 pernyataan tersebut ditemukan hasil 26 pernyataan yang valid. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.0 for windows. Analisis perhitungan melalui SPSS versi 23.0 for windows ditemukan hasil reliabilitas instrumen angket motivasi belajar dengan koefisien Alpha 0,745. Hal tersebut dikatakan reliabel karena koefisien Alpha melebihi 0,6. Hasil analisis perhitungan reliabilitas siklus I menggunakan SPSS versi 23.0 for windows yaitu didapat koefisien Alpha 0,669 dan siklus II didapat koefisien Alpha 0,670. Hasil tersebut reliabilitas dan dapat diujikan karena koefisien Alphanya melebihi 0,6. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif komparatif yaitu teknik statistik presentase yang membandingkan hasil belajar mata pelajaran IPS berdasarkan ketuntasan antar pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 (jika masih perlu dilakukan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan praktik mengajar yang dilakukan di SMP Kristen 04 Salatiga kelas VIII Semester II tahun pelajaran 2017/ 2018. Jumlah peserta didik dalam kelas tersebut adalah 21 yang terdiri dari 8 perempuan dan 13 laki- laki. Mata pelajaran yang digunakan untuk mengajar yaitu IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan kompetensi dasar Memahami usaha persiapan kemerdekaan, pelaksanaan mengajar dilakukan dengan menggunakan model belajar Numbered Heads Together (NHT).

A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

a. Siklus Pertama

Berisi tahap perencanaan, pelaksanaan berisi 1) persiapan seperti rancangan kegiatan pembelajaran model NHT, lembar observasi, alat evaluasi, media dan angket motivasi belajar; 2) pelaksanaan tindakan yaitu peneliti berperan sebagai guru dan guru mata pelajaran IPS berperan sebagai observer untuk menilai dan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model belajar NHT; 3) observasi; 4) refleksi siklus I terdapat hasil keseluruhan peserta didik terdapat 25 peserta didik yang memperoleh skor nilai ≥ 3 . Jika dipresentasikan menjadi 72%, hasil tersebut belum melampaui indikator ketercapaian motivasi belajar yang ditetapkan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I ini diperoleh melalui tes formatif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 14 soal. Hasil yang diperoleh adalah 12 dari 21 peserta didik tuntas KKM sedangkan 9 peserta didik belum tuntas KKM yang telah ditentukan, dengan ini maka diperlukannya perbaikan untuk siklus berikutnya supaya ketuntasan dari seluruh peserta didik dapat mencapai 80%. Pada saat model belajar NHT diterapkan masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak berdiskusi dengan kelompoknya sehingga pada saat mendapat giliran menjawab dan maju kedepan peserta didik tersebut tidak bisa menjawab atau menjawab asal-asalan. Penggunaan waktu dalam pembelajaran masih kurang tepat, karena peserta didik masih bingung dengan penerapan model NHT.

b. Siklus Kedua

Pada tahap perencanaan disiklus II ini peneliti menyiapkan berbagai hal seperti materi yang akan diajarkan, media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pada siklus ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan dalam dua pertemuan, observasi dan refleksi. Pada siklus II ini, hasil analisis motivasi belajar mengalami kenaikan. Dari data analisis hanya terdapat 2 peserta didik yang tidak memperoleh skor nilai rata-rata ≥ 3 . Presentase hasilnya adalah 90%, sehingga terjadi kenaikan sebesar 18% dari siklus I. presentase tersebut membuktikan bahwa indikator ketercapaian motivasi belajar yaitu 80% sudah tercapai di siklus II. Sedangkan untuk analisis hasil belajar siklus II terdapat 18 peserta didik tuntas KKM sedangkan 3 peserta didik belum tuntas KKM. Presentase dari penelitian siklus ini jika dilihat dari seberapa besar yang sudah mencapai KKM dapat disimpulkan bahwa ketuntasan dari keseluruhan peserta didik sudah melebihi target. Ketuntasan hasil belajar yang ditargetkan peneliti adalah 80% sedangkan ketuntasan hasil belajar siklus II mencapai 86%.

II. Hasil Analisis Data

A. Motivasi Belajar Pra Siklus

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar pada matapelajaran IPS di kelas VIII SMP Kristen 04 Salatiga menunjukkan kurang antusias dan bersemangat dalam belajar. Hal itu terlihat ketika peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, bahkan ketika guru memberikan pertanyaan tidak ada peserta didik yang mau menjawab.

B. Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan data terdapat 9 dari 21 peserta didik tuntas KKM dengan presentase 43% dan 12 peserta didik belum tuntas KKM dengan presentase 57%. Terdapat 3 peserta didik mendapat nilai tertinggi yaitu 90 dan 3 peserta didik mendapat nilai terendah 50 sehingga rata-rata nilai IPS adalah 62. Berikut adalah tabel ketuntasan hasil belajar pra siklus:

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Peserta didik Pra Siklus

Nilai	frekuensi	Presentase	Keterangan
≥ 70	9	43%	Tuntas
< 70	12	57%	Tidak tuntas
Jumlah	21	100	
Rata-rata kelas		6.2	

Sumber: hasil nilai ulangan IPS terakhir kelas VIII

Penjelasannya sebagai berikut: 9 peserta didik tuntas KKM yang telah ditetapkan dengan presentase 43% dan 12 dari 21 peserta didik tidak tuntas KKM dengan presentase 57%, jika dirata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran IPS adalah sebesar 62.



Gambar 1. Grafik ketuntasan hasil belajar peserta didik Pra Siklus

C. Motivasi Belajar Siklus I

Peningkatan dari motivasi belajar peserta didik akan dipaparkan hasil analisis motivasi belajar peserta didik yang sudah diisi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model belajar NHT.

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus 1

Nilai	frekwensi	Presentase
>3 (Motivasi belajar tinggi)	15	72%
≤ 3 (Motivasi belajar rendah)	6	28%

Presentase ketercapaian dari motivasi belajar. dari 21 peserta didik hanya terdapat 6 peserta didik yang belum memenuhi ketercapaian skor nilai rata-rata ≤ 3 yaitu dengan presentase 28%. Sedangkan peserta didik yang sudah mencapai skor nilai rata-rata >3 atau yang sudah mencapai motivasi tinggi berjumlah 15 peserta didik dengan presentase 72%. Hasil presentase tersebut belum memenuhi ketercapaian dari indikator keberhasilan 80%, maka dari itu masih diperlukannya 8% lagi untuk mencapai skor keberhasilan.



Gambar 2. Grafik hasil motivasi belajar peserta didik Siklus I

D. Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus I terdapat dua kali pertemuan, dari hasil analisis data terdapat 12 dari 21 peserta didik tuntas dari KKM yang telah ditentukan dan 9 peserta didik belum tuntas dari KKM yang telah ditentukan.

Tabel 4.
Hasil Belajar IPS Peserta didik Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
≥ 70	12	57%	Tuntas
< 70	9	43%	Tidak tuntas
Jumlah	21	100	
Rata-rata kelas	6.6		

Sumber: Hasil test evaluasi Siklus I

Tabel 4.3 tersebut menjelaskan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VIII yang berjumlah 21. 12 peserta didik dengan presentase 57% tuntas KKM, sedangkan 9 atau 43% didik tidak tuntas KKM, rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari keseluruhan peserta didik adalah 66. Jika disajikan dalam bentuk grafik maka ketuntasan hasil belajar siklus I sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik ketuntasan hasil belajar peserta didik Siklus I

E. Motivasi Belajar Siklus II

hasil motivasi belajar di siklus II ini, perhitungannya masih sama dengan siklus I yaitu menggunakan Microsoft Office Excel 2007. Untuk itu akan ditampilkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus II

Nilai	frekwensi	Presentase
>3 (Motivasi belajar tinggi)	19	90%
≤ 3 (Motivasi belajar rendah)	2	10%

Sumber: data hasil analisis

Hasil tersebut ditunjukkan 2 peserta didik tidak mencapai skor nilai rata-rata ≤ 3 dengan presentase 10% masih memiliki motivasi belajar rendah. Ketercapaian skor rata-rata >3 di siklus II ini meningkat dibandingkan siklus I, yaitu hasilnya 29 peserta didik atau 90% peserta didik bermotivasi belajar meningkat. Hasil ini membuktikan terjadinya peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Sehingga pada siklus ini dapat dikatakan berhasil karena dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Berikut ketercapaian hasil belajar jika digambarkan dalam bentuk grafik:



Gambar 4. Grafik hasil motivasi belajar peserta didik Siklus II

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan wali kelas VIII, mengatakan bahwa peserta didik yang masih memiliki motivasi belajar rendah mempunyai lingkungan pertemanan yang kurang baik, dan menjadi korban dari keluarga yang broken home, sehingga tidak ada yang mempengaruhi peserta didik tersebut untuk mempunyai kesadaran dalam belajarnya.

F. Hasil Belajar Siklus II

Hasil yang diperoleh adalah 18 dari 21 peserta didik tuntas sesuai KKM yang telah ditetapkan dengan presentase 86% dan 3 dari 21 peserta didik belum tuntas KKM dengan presentase 14%. Berikut adalah sajian hasil belajar siklus II dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Hasil Belajar IPS Peserta didik Siklus II

Nilai	frekuensi	Presentase	Keterangan
≥ 70	18	86%	Tuntas
< 70	3	14%	Tidak tuntas
Jumlah	21	100	
Rata-rata kelas	7.8		

Sumber: hasil tes evaluasi siklus II

Hasil belajar siklus II juga dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5 Grafik ketuntasan hasil belajar peserta didik Siklus II

Dapat dilihat ≥ 70 menjelaskan ketuntasan dari 21 peserta didik yaitu sebesar 86% dan < 70 adalah yang belum mencapai ketuntasan yaitu 14%.

Selain itu terdapat analisis hasil yang siklus I dan siklus II yang disbanding dalam table berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Ketercapaian Motivasi Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	f	P(%)	f	P(%)
>3(Motivasi belajar tinggi)	15	72%	19	90%
≤3(Motivasi belajar rendah)	6	28%	2	10%

Sumber: data hasil analisis

Tabel 4.6 memaparkan mengenai peningkatan motivasi belajar peserta didik, pada siklus I hanya terdapat 15 peserta didik atau 72% peserta didik mempunyai motivasi belajar tinggi sedangkan motivasi belajar rendah pada siklus I diperoleh 6 peserta didik atau 28% peserta didik. Kemudian peserta didik pada siklus II yang mempunyai motivasi belajar tinggi sebanyak 19 atau 90% peserta didik, untuk peserta didik dengan motivasi belajar rendah menurun dari siklus I sebanyak 6 menjadi 2 peserta didik. Peningkatan dari motivasi belajar pada siklus I ke Siklus II adalah sebanyak 18%. Hasil analisis data tersebut menunjukkan ketercapaian dari indikator yang telah ditentukan sebelumnya bahkan melebihi dari yang ditargetkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar dan hasil di kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Kristen 04 Salatiga, dengan penggunaan model belajar kooperatif tipe NHT yang sudah dipaparkan sebelumnya. Maka dapat diketahui bahwa penggunaan model belajar kooperatif tipe NHT telah meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik kelas VIII terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan, karakter yang dipunyai oleh peserta didik adalah kurang percaya diri hal tersebut didukung ketika peneliti melakukan observasi dikelas VIII pada mata pelajaran IPS.

Dimiyati (2009), memandang motivasi sebagai dorongan mental pada diri peserta didik yang mengarahkan pola perilaku individu, termasuk perilaku belajar. Hal ini benar adanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti setiap siklusnya, peserta didik mengalami pergerakan atau perubahan dalam perilaku belajarnya. Perilaku belajar yang dimaksud adalah, keaktifan peserta didik dikelas, rasa ingin tahu peserta didik yang bertambah, rasa percaya diri peserta didik yang meningkat, dan kemauan belajar.

Pada saat siklus I dilakukan, sudah mulai terlihat antusias peserta didik yang ditunjukkan dengan tidak ramai saat pembentukan kelompok, tidak berbicara dengan teman disekelilingnya ketika dijelaskan materi dan tidak meletakkan kepala di atas meja. Perilaku peserta didik tersebut menunjukkan hasil 72% motivasi belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata perolehan nilai ≥ 3 pada siklus I, sedangkan pada siklus II 90% peserta didik mempunyai motivasi belajar tinggi dengan rata-rata perolehan nilai ≥ 3 . Hal ini membuktikan keberhasilan dari penerapan model belajar kooperatif tipe NHT dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Seperti halnya yang sudah dibahas sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong perilaku belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai. Hasil belajar merupakan hasil dari peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, pernyataan ini didukung oleh Sudjana (2010), yang mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar mulai dari awal sampai dengan proses kemudian hasil akhirnya yang disebut dengan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil dari analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan model belajar kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Kristen 04 Salatiga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan dari motivasi belajar dapat dilihat rata-rata skor jawaban pernyataan siklus I dan Siklus II. Pada siklus I terdapat 6 peserta didik motivasi belajar rendah dengan presentase 28% dan 15 peserta didik motivasi tinggi dengan presentase 72%. Selanjutnya pada siklus II dapat dilihat hasil dari hanya terdapat 2 peserta didik motivasi belajar rendah dengan presentase 10% dan 19 peserta didik dengan motivasi tinggi berpresentasi 90%.
2. Melalui penggunaan model belajar kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Kristen 04 Salatiga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. adapun perinciannya dapat dilihat dari data pra siklus terdapat 12 peserta didik tidak tuntas KKM yang ditentukan yaitu 70, setelah dilakukannya tidak melalui penggunaan model NHT pada siklus I terdapat hasil 9 peserta didik tidak tuntas KKM berpresentase 43% dan 12 peserta didik tuntas KKM dengan presentase 57%. Sedangkan pada siklus II terdapat 3 peserta didik tidak tuntas KKM dengan presentase 14% dan 18 peserta didik tuntas KKM jika dipresentasikan menjadi 86%.
3. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar hal ini memicu peningkatan terhadap hasil belajar pula. Peningkatan ini terjadi karena penerapan model belajar kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi pendidik dalam mengajar dapat memadukan model belajar yang digunakan dengan model belajar NHT ataupun model belajar lain yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil dalam belajarnya. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain, dengan menambah satu atau dua variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, M.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sani, R. A. (2013), *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Santrok, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.